Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah (JPAES)
Volume 3 Nomor 3, Juli 2026
e-ISSN: 3046-9260; p-ISSN: 3046-871X; Hal. 85-95
DOI: https://doi.org/10.61132/jpaes.v3i3.2388
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JPAES

Analisis Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa dalam Perspektif *Theory Of Planned Behavior*: Tinjauan Literatur

Ramadanis[1*], Melati[2], Natasya Rohel[3], El Hadji Diouf[4], Tiara Nurrohim[5], Elviana[6], Bunga Gempita Sari[7]
[1-7] Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
Email: ramadanis@uinmybatusnagkar.ac.id [1], Melati3104@gmail.com [2], natasyarahel21@gmail.com [3], tiaranurohim@gmail.com [5], elvianaelviana74@gmail.com [6], bungagempita@gmail.com [7]
**Penulis Korespondensi: ramadanis@uinmybatusnagkar.ac.id*

Abstract. *The surge in young investors in the country indicates that university students are increasingly drawn to the financial markets. Unfortunately, the soundness of students' investment choices often lacks a foundation of clear reasoning, as they remain swayed by social influences, limited insight, and the rapid technological advancements that facilitate access to investment opportunities. This study aims to unravel the determinants of students' investment decisions through the lens of the Theory of Planned Behavior (TPB), focusing on financial literacy, risk tolerance, and technology—three factors frequently examined in existing literature. A qualitative approach was adopted, involving a literature review of scholarly articles published between 2020 and 2024. Data gathered from relevant academic sources were analyzed using content analysis techniques to identify research patterns, conceptual relationships, and the consistency of prior findings. The results reveal that the Theory of Planned Behavior effectively explains students' investment decisions through the interplay of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control. Financial literacy emerges as the most robust and consistent determinant influencing investment decisions; risk tolerance shapes investment preferences; and technology acts as a catalyst, enhancing accessibility and convenience. These findings suggest that deepening financial literacy supported by optimal technology use and adequate risk awareness can empower students to make investment decisions that are rational, well-calculated, and long-term oriented.*

Keywords: *Financial Literacy; Risk Tolerance; Student Investment Decisions; Technology; Theory Of Planned Behavior.*

Abstrak. Membuncahnya populasi investor muda di Indonesia menjadi pertanda bahwa mahasiswa kian terpesona menanamkan modal di gelanggang pasar uang. Kendati demikian, ketukan keputusan investasi mahasiswa tak senantiasa bersandar pada pertimbangan yang rasional, sebab masih dibayangi tekanan sosial, keterbatasan bekal pengetahuan, dan derap teknologi yang mempermudah pintu masuk berinvestasi. Kajian ini hendak membedah determinan keputusan investasi mahasiswa dari sudut pandang Theory of Planned Behavior (TPB), dengan menyorot literasi keuangan, toleransi risiko, dan teknologi selaku determinan yang paling lazim disinggung dalam riset-riset sebelumnya. Metode yang dipakai berupa pendekatan kualitatif melalui literature review atas beragam artikel ilmiah yang terbit pada kurun 2020–2024. Data dijaring dari rujukan akademik yang relevan, kemudian dibedah dengan teknik content analysis untuk menjaring corak temuan, keterkaitan antarkonsep, serta konsistensi hasil riset terdahulu. Temuan kajian menunjukkan bahwa Theory of Planned Behavior mampu menguraikan keputusan investasi mahasiswa lewat komponen sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan terbukti sebagai determinan paling konsisten dalam mewarnai keputusan investasi, sedangkan toleransi risiko menyusun preferensi instrumen investasi, dan teknologi berperan sebagai pengungkit yang mendongkrak aksesibilitas serta kemudahan berinvestasi. Riset ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi keuangan, dipadu pendayagunaan teknologi yang cermat serta pemahaman risiko yang cukup, sanggup mendorong mahasiswa menjatuhkan keputusan investasi yang lebih rasional, tertata, dan berwawasan jangka panjang.

Kata Kunci: *Keputusan Investasi Mahasiswa; Literasi Keuangan; Teknologi;* Theory Of Planned Behavior*; Toleransi Risiko.*

1. LATAR BELAKANG

Ketertarikan generasi muda Indonesia—terutama mahasiswa—terhadap ranah investasi tak henti melaju dari masa ke masa. Catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) memperlihatkan bahwa populasi investor ritel kian menggelembung, di mana pada 2023 jumlahnya telah menembus 10 juta *Single Investor Identification* (SID), dengan porsi terbanyak

Naskah Masuk: 10 Mei 2026; Revisi: 25 Mei 2026; Diterima: 26 Juni 2026; Terbit: 07 Juli 2026

dihuni kelompok usia di bawah 30 tahun (Rahmawati et al., 2024). Gejala ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam jagat investasi kian menebal dan kini menjelma bagian tak terpisahkan dari arus keuangan generasi muda.

Kendati begitu, melonjaknya hasrat berinvestasi tersebut tak otomatis beriringan dengan kecermatan pengambilan keputusan yang rasional. Mayoritas mahasiswa terjun ke gelanggang investasi bukan dilandasi pemahaman yang matang, melainkan terseret oleh tekanan sosial semacam *fear of missing out* (FOMO), kecenderungan menjiplak tren, serta bisikan teman sebaya, tanpa menakar risiko secara saksama (Rahayu Putri et al., 2023). Situasi ini menyingkap adanya jurang antara tingginya gairah berinvestasi dan rendahnya kualitas keputusan yang diambil mahasiswa.

Pada hakikatnya, keputusan investasi merupakan rangkaian proses yang berliku, melibatkan pertimbangan risiko, imbal hasil, tenor waktu, serta kondisi finansial personal. Beragam riset terdahulu menegaskan bahwa mutu keputusan investasi amat ditentukan oleh kesanggupan individu memahami konsep keuangan, menimbang risiko, dan mendayagunakan teknologi investasi secara jitu (Jamil et al., 2023). Atas landasan itu, dibutuhkan kerangka teoretis yang mampu menerangkan perilaku tersebut secara menyeluruh, di mana *Theory of Planned Behavior* (TPB) gagasan Ajzen menjadi salah satu pisau analisis yang relevan. TPB menerangkan bahwa perilaku individu, termasuk keputusan berinvestasi, dibentuk oleh tiga unsur utama: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 2020).

Dalam bingkai TPB, sejumlah faktor telah teridentifikasi sebagai determinan krusial dalam keputusan investasi mahasiswa. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama pembentuk *perceived behavioral control*, mengingat individu berliterasi keuangan tinggi lazimnya lebih mantap dan rasional saat mengambil keputusan investasi (Resyita & Khoiriyah, 2023). Selain itu, toleransi risiko turut menyusun sikap individu terhadap investasi, di mana mahasiswa dengan toleransi risiko tinggi lebih condong memilih instrumen berisiko dengan iming-iming imbal hasil yang lebih menggiurkan (Rahmawati et al., 2025). Di sisi lain, derap kemajuan teknologi digital turut mengokohkan aksesibilitas investasi lewat berbagai platform berbasis aplikasi, yang melapangkan mahasiswa untuk berinvestasi dengan modal mini sekaligus mengerek persepsi kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan investasi (Fauji et al., 2025).

Rangkaian riset terdahulu seputar keputusan investasi mahasiswa menampilkan ragam pendekatan, fokus kajian, dan temuan empiris yang cukup beraneka, sehingga dibutuhkan rangkuman literatur yang lebih paripurna guna menjaring pola hasil riset sekaligus celah penelitian yang masih menganga (Riyadi, 2025). Berlandaskan hal tersebut, kajian ini digarap

dalam wujud *literature review* untuk mengurai dan merangkum berbagai temuan empiris terkait keputusan investasi mahasiswa dari sudut *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya seputar peran literasi keuangan sebagai pembentuk *perceived behavioral control*, toleransi risiko sebagai pembentuk sikap (*attitude*), serta teknologi sebagai faktor pengokoh kemudahan dan kontrol dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan begitu, kajian ini diharapkan menyuguhkan pemahaman yang lebih sistematis tentang faktor-faktor pembentuk keputusan investasi mahasiswa (Puspitasari, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) lahir sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*, yang menerangkan bahwa perilaku individu dibentuk oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 2020). Dalam konteks investasi, TPB terbukti sahih untuk menerangkan keputusan investasi, di mana *perceived behavioral control* (PBC) menjelma prediktor paling dominan karena ditunjang oleh pengetahuan investasi, kecakapan mengoperasikan platform teknologi, serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan (Puspitasari, 2024). Selain itu, sikap dan norma subjektif juga turut menyusun intensi investasi, kendati PBC terbukti lebih ajek memengaruhi keputusan investasi aktual, sehingga secara keseluruhan TPB sanggup meramalkan baik intensi maupun perilaku investasi individu secara komprehensif (Ningtyas & Istiqomah, 2021; Arif et al., 2023).

Keputusan Investasi Mahasiswa

Keputusan investasi merupakan proses penyeleksian instrumen investasi yang ditempuh individu demi menggapai keuntungan di masa depan, yang melibatkan pertimbangan risiko, potensi imbal hasil, tenor waktu, serta kondisi finansial personal (Rahayu Putri et al., 2023). Dalam konteks mahasiswa, keputusan investasi memiliki ciri khas tersendiri, mengingat mahasiswa umumnya berbekal modal terbatas dan pengalaman investasi yang cetek, namun lebih rawan terseret pengaruh lingkungan sosial maupun media sosial, serta memiliki horizon waktu investasi yang relatif lebih panjang berkat usianya yang masih belia (Rindiani & Darmawan, 2024). Dalam kacamata TPB, keputusan investasi mahasiswa merupakan jelmaan dari intensi investasi yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, di mana pengetahuan investasi dan akses teknologi menjadi penopang utama (Mahardhika & Asandimitra, 2023).

Determinan Keputusan Investasi

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah kesanggupan individu memahami dan mengelola keuangan secara mumpuni, mencakup pemahaman produk keuangan, pengaturan keuangan personal, serta risiko investasi. Dari kacamata TPB, literasi keuangan menyumbang kontribusi langsung dalam membentuk *perceived behavioral control* individu (Resyita & Khoiriyah, 2023). Mahasiswa berliterasi keuangan tinggi lazimnya lebih sigap memilah instrumen investasi yang sepadan dengan profil risiko serta tujuan finansial mereka, dan lebih rasional dalam menimbang risiko maupun imbal hasil investasi (Triana & Yudiantoro, 2022). Berbarengan dengan toleransi risiko, literasi keuangan terbukti berdampak positif dan menjelma variabel paling konsisten dalam memengaruhi keputusan investasi mahasiswa (Novanda Zoelva Mina Raya et al., 2023), di mana mutu keputusan tersebut tetap signifikan walaupun dimoderasi oleh jenjang pendidikan (Alisa et al., 2024). Kendati demikian, dampak literasi keuangan baru benar-benar terasa signifikan apabila tak sebatas level dasar, melainkan diiringi sikap keuangan yang positif serta dipadukan dengan pengalaman dan motivasi berinvestasi (Riyadi, 2025).

Toleransi Risiko

Toleransi risiko merupakan kadar kesanggupan individu dalam menghadapi ketidakpastian saat berinvestasi. Dalam bingkai TPB, toleransi risiko menyusun komponen sikap (*attitude toward behavior*) individu terhadap pilihan instrumen investasi yang tersaji (Badriatin et al., 2022). Toleransi risiko terbukti berdampak signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, di mana individu bertoleransi risiko tinggi cenderung memburu saham dan aset kripto, sementara individu bertoleransi risiko rendah lebih memilih deposito atau reksa dana pasar uang (Rahmawati et al., 2024). Toleransi risiko juga memberi dampak langsung dalam membentuk keputusan investasi yang lebih komprehensif (Kulintang & Putri, 2024). Mahasiswa dengan jam terbang investasi yang lebih panjang cenderung berbekal toleransi risiko yang lebih tinggi, yang akhirnya mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih lincah serta portofolio yang lebih beragam (Mahardhika & Asandimitra, 2023).

Teknologi

Derap kemajuan teknologi investasi turut mengokohkan *perceived behavioral control* mahasiswa dengan meruntuhkan hambatan teknis berinvestasi lewat berbagai platform berbasis aplikasi (Fauji et al., 2025). *Financial technology* (*fintech*) menyumbang dampak positif terhadap keputusan berinvestasi generasi Z, sebab melapangkan mahasiswa memperoleh informasi investasi secara seketika, bertransaksi kapan saja, serta menjangkau edukasi keuangan lewat berbagai kanal digital (Restianti et al., 2022). Kemajuan teknologi

investasi, media sosial edukasi saham, dan motivasi terbukti berdampak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal Indonesia (Fattah, 2023). Kendati demikian, dampak teknologi terhadap mutu keputusan investasi amat bergantung pada kadar literasi keuangan individu; mahasiswa yang hanya bersandar pada kemudahan teknologi tanpa diimbangi literasi yang memadai justru lebih rawan menjatuhkan keputusan investasi yang impulsif (Resyita & Khoiriyah, 2023).Penetapan literasi keuangan, toleransi risiko, dan teknologi sebagai variabel kajian dalam riset ini dilandasi konsistensi temuan riset terdahulu serta relevansinya dalam mengurai perilaku investasi generasi muda.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menempuh pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur (*literature review*) secara sistematis, yang berikhtiar merangkum dan mengurai beragam hasil riset terdahulu terkait keputusan investasi mahasiswa dari sudut *Theory of Planned Behavior* (Novanda Zoelva Mina Raya et al., 2023). Data riset dihimpun dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan, dijangkau lewat basis data akademik semacam Google Scholar, SINTA, dan Garuda (Mahardhika & Asandimitra, 2023). Literatur yang dipakai diseleksi berdasarkan sejumlah kriteria, yakni artikel yang terbit pada kurun 2022–2024, mengulas topik keputusan investasi, literasi keuangan, toleransi risiko, teknologi investasi, dan/atau *Theory of Planned Behavior*, serta menyorot mahasiswa atau investor muda di Indonesia (Puspitasari, 2024). Proses penghimpunan data ditempuh lewat beberapa tahap, yakni identifikasi kata kunci, penelusuran sistematis, penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi, serta penggalian informasi yang mencakup tujuan riset, metode, temuan utama, dan simpulan dari setiap artikel. Selanjutnya, data yang terhimpun ditelaah memakai teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menjaring pola temuan, keterkaitan antarkonsep, serta konsistensi dan inkonsistensi hasil riset. Hasil telaah tersebut kemudian dirangkum guna melahirkan simpulan yang komprehensif tentang faktor-faktor pembentuk keputusan investasi mahasiswa (Ningtyas & Istiqomah, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Theory of Planned Behavior dalam Konteks Keputusan Investasi Mahasiswa

Berlandaskan rangkuman literatur, *Theory of Planned Behavior* (TPB) terbukti sahih dalam mengurai keputusan investasi mahasiswa. Ketiga komponen TPB—sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku—secara serentak sanggup menerangkan niat dan keputusan investasi individu (Puspitasari, 2024). Perilaku investasi mahasiswa, selaku bagian

dari penerapan gaya hidup yang terencana, dapat diramalkan secara akurat lewat model TPB, di mana intensi investasi bertindak sebagai jembatan antara sikap dan perilaku investasi yang benar-benar dijalankan (Ningtyas & Istiqomah, 2021).

Komponen *perceived behavioral control* tersingkap sebagai prediktor paling kokoh dalam keputusan investasi mahasiswa, sebab ditopang langsung oleh pengetahuan investasi, kecakapan mengoperasikan platform teknologi, serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan (Mahardhika & Asandimitra, 2023). Sikap positif terhadap investasi serta sokongan norma subjektif dari lingkungan sosial juga menyumbang dampak signifikan dalam membentuk keputusan investasi mahasiswa, terutama dalam konteks investasi syariah yang melibatkan pertimbangan nilai religiusitas (Arif et al., 2023). Berlandaskan penelusuran dan telaah atas berbagai literatur yang relevan, tersingkap sejumlah temuan empiris yang menerangkan peran literasi keuangan, toleransi risiko, dan teknologi dalam memengaruhi keputusan investasi mahasiswa dalam bingkai *Theory of Planned Behavior* (TPB). Untuk menyuguhkan gambaran yang lebih sistematis serta melapangkan proses rangkuman, hasil-hasil riset terdahulu tersebut dirangkum dalam tabel berikut, yang memuat nama peneliti, variabel yang dipakai, serta temuan utama.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Telaah Pustaka

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Temuan Utama
1	Triana & Yudiantoro (2022)	Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi	Ketiga unsur ini secara serempak mengerek mutu keputusan investasi mahasiswa ke arah yang lebih positif.
2	Kulintang & Putri (2024)	Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, *Overconfidence,* Financial Technology	Literasi keuangan, toleransi risiko, dan fintech menjadi tiga pengungkit utama yang mendongkrak keputusan investasi mahasiswa.
3	Restianti et al. (2022)	Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology	Perpaduan literasi dan perilaku keuangan, yang ditunjang fintech, terbukti mewarnai keputusan investasi Generasi Z.
4	Novanda et al. (2023)	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko	Literasi keuangan dan toleransi risiko menjelma faktor krusial sekaligus membuka ruang bagi riset lanjutan tentang relasi antarvariabel.

Literasi Keuangan sebagai Determinan Perceived Behavioral Control

Dalam kacamata TPB, *Perceived Behavioral Control* (PBC) merujuk pada persepsi individu seputar gampang atau sulitnya menjalankan suatu perilaku, yang amat ditentukan oleh penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman silam. Literasi keuangan bertindak sebagai fondasi kognitif yang langsung membentuk PBC mahasiswa.

Mahasiswa berliterasi keuangan tinggi tak sekadar memahami konsep produk keuangan, tetapi juga mengantongi keyakinan diri *(self-efficacy)* dalam menakar risiko dan imbal hasil. Triana & Yudiantoro (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan menyuguhkan keterampilan dan wawasan yang menuntun individu mengambil keputusan keuangan secara mumpuni di tengah ketidakpastian. Hal ini senada dengan temuan Kulintang & Putri (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mengerek pemahaman, kemahiran, serta keyakinan diri seseorang dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan jangka panjang. Dalam bingkai TPB, keyakinan diri dan kemahiran tersebut merupakan wujud dari tingginya *Perceived Behavioral Control.* Tatkala mahasiswa merasa kompeten secara finansial, persepsi mereka terhadap hambatan dalam berinvestasi akan menyusut, sehingga kontrol perilaku persepsian mereka terhadap keputusan investasi melonjak secara signifikan.

Toleransi Risiko sebagai Determinan Sikap (Attitude)

Komponen *attitude toward behavior* dalam TPB bertalian dengan penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku tertentu. Dalam konteks investasi yang secara hakikatnya sarat ketidakpastian, toleransi risiko (*risk tolerance*) menjelma penentu utama dalam menggambarkan cara mahasiswa menilai aktivitas investasi tersebut.

Mahasiswa bertoleransi risiko tinggi akan condong menilai investasi sebagai peluang yang menggiurkan (penilaian positif), sehingga membentuk sikap (attitude) yang berpihak pada keputusan berinvestasi. Novanda Zoelva Mina Raya et al. (2023) menemukan bahwa toleransi risiko berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, di mana investor bertoleransi tinggi cenderung lebih nekat mengambil keputusan demi menggapai return yang lebih besar. Lebih jauh, dengan mengadopsi pendekatan *Prospect Theory,* Kulintang & Putri (2024) menerangkan bahwa toleransi risiko membentuk persepsi psikologis investor terhadap risiko dan imbalan. Mahasiswa bertoleransi risiko tinggi cenderung mengabaikan potensi kerugian dan lebih memusatkan perhatian pada peluang keuntungan. Secara teoretis dalam TPB, penilaian positif terhadap potensi keuntungan di tengah risiko tersebut merepresentasikan terbentuknya *Attitude* yang kokoh terhadap perilaku berinvestasi.

Teknologi sebagai Enabler Perceived Behavioral Control

Derap *Financial Technology* (*Fintech*) telah mengubah wajah investasi, dari yang dahulu rumit menjelma sangat mudah dijangkau. Dalam bingkai TPB, faktor-faktor eksternal yang melapangkan suatu perilaku akan mengokohkan *Perceived Behavioral Control.* Karenanya, teknologi berperan sebagai enabler (pengungkit) utama bagi kontrol perilaku persepsian mahasiswa.

Restianti et al. (2022) mengonfirmasi bahwa kehadiran Fintech menyajikan layanan yang mempercepat dan melapangkan operasi keuangan, yang secara tak langsung meruntuhkan hambatan psikologis dan teknis bagi Generasi Z dalam berinvestasi. Senada dengan itu, Kulintang & Putri (2024) menekankan bahwa *Fintech* mengerek pemahaman dan interpretasi mahasiswa terhadap informasi investasi lewat antarmuka yang memesona dan gampang dioperasikan (*user-friendly*). Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta ketersediaan data secara seketika lewat aplikasi investasi (semisal Bibit, Ajaib, atau Bareksa) menyuguhkan mahasiswa kesan atau realitas bahwa mereka sanggup dan mudah berinvestasi. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dari teknologi tersebut langsung tertranslasikan menjadi tingginya *Perceived Behavioral Control* dalam TPB. Kendati Restianti et al. (2022) mencatat bahwa secara empiris peran *moderasi Fintech* pada beberapa kondisi belum selalu signifikan, secara konseptual teknologi tetap diakui sebagai enabler fundamental yang menjembatani niat (*intention*) dengan eksekusi perilaku investasi yang sesungguhnya.

Interaksi Antar Determinan dalam Kerangka TPB

Literasi keuangan bertindak sebagai fondasi kognitif yang melapangkan mahasiswa memahami konsep risiko dan imbal hasil, sekaligus membentuk *perceived behavioral control* yang mendorong keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana (Resyita & Khoiriyah, 2023). Toleransi risiko menyusun sikap dan preferensi terhadap berbagai pilihan instrumen investasi, serta bersinggungan dengan literasi keuangan dalam melahirkan keputusan investasi yang komprehensif dan sepadan dengan profil risiko individu (Kulintang & Putri, 2024).

Teknologi berperan sebagai enabler yang melapangkan akses dan eksekusi keputusan investasi. Kemudahan platform investasi digital mengokohkan *perceived behavioral control* mahasiswa dengan meruntuhkan hambatan teknis dan mengerek kepercayaan diri dalam berinvestasi (Restianti et al., 2022). Namun perlu dicermati bahwa kemudahan teknologi tak otomatis melahirkan keputusan investasi yang bermutu. Tanpa diimbangi literasi keuangan yang memadai, kemudahan teknologi justru dapat memantik keputusan investasi yang impulsif dan tak rasional (Rindiani & Darmawan, 2024).

Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut bekerja paling optimal apabila bersinergi dalam bingkai TPB: literasi keuangan membangun kapasitas kognitif, toleransi risiko membentuk sikap yang tepat, dan teknologi menyajikan fasilitas eksekusi yang gampang dijangkau mahasiswa (Alisa et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil rangkuman literatur menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) relevan dalam mengurai keputusan investasi mahasiswa lewat interaksi antara faktor kognitif, psikologis, dan teknologi. Literasi keuangan berperan mengerek *perceived behavioral control* (PBC) lewat penambahan pengetahuan dan kepercayaan diri dalam berinvestasi, sementara toleransi risiko membentuk sikap (*attitude*) terhadap investasi lewat penilaian atas potensi risiko dan imbal hasil. Di sisi lain, teknologi finansial (*fintech*) bertindak sebagai fasilitator yang mengokohkan PBC dengan melapangkan akses dan pelaksanaan investasi. Sinergi ketiga faktor tersebut membantu menjembatani niat dan perilaku investasi aktual mahasiswa.

Implikasi dari riset ini menegaskan pentingnya program edukasi keuangan yang tak sekadar berfokus pada penambahan literasi keuangan, tetapi juga pemahaman risiko serta pendayagunaan teknologi secara bijak. Selain itu, masih terbuka peluang riset lanjutan terkait pengujian peran mediasi dan moderasi antarvariabel dalam bingkai TPB, termasuk pengembangan model pada konteks perguruan tinggi berbasis Islam dengan menyisipkan variabel religiusitas dan norma subjektif syariah.

Berlandaskan hasil riset ini, perguruan tinggi disarankan mengintensifkan program edukasi dan literasi keuangan lewat mata kuliah, seminar, pelatihan, maupun kegiatan Galeri Investasi, agar mahasiswa mengantongi pemahaman yang lebih baik seputar pengelolaan keuangan dan investasi. Di samping itu, mahasiswa perlu mendalami pengetahuan investasi serta memahami profil risiko masing-masing sebelum menjatuhkan keputusan investasi, agar terhindar dari perilaku investasi yang impulsif dan spekulatif. Secara umum, TPB terbukti relevan dalam mengurai keputusan investasi mahasiswa, dengan PBC sebagai komponen yang paling dominan.

.

DAFTAR REFERENSI

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies, 2*(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Alisa, A., Juniwati, J., Wendy, W., Giriati, G., & Mustaruddin, M. (2024). The influence of financial literacy, financial technology, risk perception, and locus of control on investment decisions with education level as a moderating variable in West Kalimantan. *Journal of Applied Management Research, 4*(2), 105–112. https://doi.org/10.36441/jamr.v4i2.2578

Arif, H., Dikawati, D., Azikin, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hasanuddin, U. (2023). Minat investasi syariah Generasi Z: TPB, perilaku keuangan, dan religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9*(1), 24.

Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi risiko dan sikap toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Perspektif, 20*(2), 158–163. https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596

Fattah, M. W. (2023). Pengaruh kemajuan teknologi investasi, sosial media edukasi saham, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS, 12*(4), 2026–2042. https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.301

Fauji, R., Sihabudin, S., Sandi, S. P. H., & Agustin, S. N. (2025). Kemajuan teknologi investasi, persepsi risiko, dan motivasi investasi terhadap minat investasi hijau pada mahasiswa. *Journal of Business and Economics Research (JBE), 6*(2), 475–484. https://doi.org/10.47065/jbe.v6i2.7289

Jamil, P. C., Yulyanti, S., & Andriani, N. (2023). Literasi keuangan dan keputusan investasi pada produk keuangan syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 6*(1), 156.

Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran literasi keuangan, *risk tolerance*, *overconfidence*, serta *financial technology* dalam mendorong keputusan investasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 11*(1), 39–55. https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.04

Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh *overconfidence*, *risk tolerance*, *return*, *financial literacy*, *financial technology* terhadap keputusan investasi. *11*(3).

Ningtyas, M. N., & Istiqomah, D. F. (2021). Perilaku investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: Tinjauan *Theory of Planned Behavior*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi, 17*(2), 158–172. https://doi.org/10.21067/jem.v17i2.5642

Novanda Zoelva Mina Raya, N., Souisa, J., Fadillah, S., & Febriana, D. V. W. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa (Pada Universitas Semarang). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi, 2*(1), 19–38. https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.989

Puspitasari, D. (2024). Keputusan investasi tinjauan *Theory of Planned Behavior* (Studi pada investor saham syariah). *Commercio*. https://journal.staimun.ac.id/index.php/commercio

Rahayu Putri, J., Permatasari, R., Romadoni, S. F., Krishermawanti, T., & Widyasari, D. A. (2023). Investasi yang bijak: Membedah literasi keuangan dan faktor demografi yang mempengaruhi keputusan investasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 8*(1), 51–60. https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i1.6947

Rahmawati, I. Y., Innayati, N. I., Pramono, H., & Wiarsih, C. (2024). The influence of financial literacy and risk tolerance on investment decisions: Evidence from MSMEs. *South Asian Journal of Social Studies and Economics, 21*(11), 88–99. https://doi.org/10.9734/sajsse/2024/v21i11904

Rahmawati, I. Y., Innayati, N. I., Pramono, H., & Wiarsih, C. (2025). The influence of financial literacy and risk tolerance on investment decisions: Evidence from MSMEs. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 22*(3), 381–385.

Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh *financial behavior*, *financial literacy*, dan *financial technology* terhadap keputusan berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora, 8*(3), 384–390. https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135

Resyita, C. P., & Khoiriyah, R. (2023). Pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR), 2*(2), 204–213. https://doi.org/10.22515/juebir.v2i2.8152

Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan motivasi investasi terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 15*(2), 342–353. https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.68540

Riyadi, S., et al. (2025). Literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa: Tinjauan empiris. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12*(1), 45–58.

Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, 4*(1), 21–32. https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.517